

ANALISIS KESULITAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI DASAR OTOMOTIF SISWA KELAS X

THE ANALYSIS OF STUDENT'S LEARNING DIFFICULTIES ON THE BASIC TECHNOLOGY OF AUTOMOTIVE SUBJECT ON 1ST GRADE

Oleh:

Ahmad Irfan dan Bambang Sulistyono

Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Email: Ahmadirfan889@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya faktor yang menyebabkan kesulitan belajar yang ditinjau dari faktor siswa, faktor guru, faktor fasilitas, dan faktor materi pelajaran Teknologi Dasar Otomotif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket. Analisis data dilakukan dengan analisis kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor siswa menyebabkan kesulitan belajar sebesar 22,6% dengan indikator kondisi fisik 15,6%; tingkat kecerdasan 34,8%; sikap siswa 30,0%; dan indikator kondisi emosional siswa sebesar 19,6%. Faktor guru menyebabkan kesulitan belajar sebesar 22,3% dengan indikator metode mengajar 35,9%; sikap guru sebesar 30,1%; dan pemberian tugas sebesar 34,0%. Faktor fasilitas menyebabkan kesulitan belajar sebesar 23,4% dengan indikator ruang kelas 34,2%; indikator perlengkapan praktik sebesar 28,2%; dan indikator buku pelajaran sebesar 37,6%. Sedangkan faktor materi pelajaran Teknologi Dasar Otomotif menyebabkan kesulitan belajar sebesar 31,7% dengan indikator kapasitas materi pelajaran 20,4%; indikator materi Dasar-Dasar Mesin sebesar 24,9%; materi Dasar Pembentukan Logam sebesar 28,6%; dan indikator materi Proses Konversi Energi sebesar 26,1%.

Kata kunci: Kesulitan Belajar, Teknologi Dasar Otomotif, Teknik Sepeda Motor.

Abstract

This study is aimed to identify factors causing learning difficulties grounded on student's factor, teacher's factor, facility's factor, and factor of The Basic Technology Of Automotive Subject in 1st grade of Motorcycles Engineering at SMK Ma'arif Salam. This study was a descriptive research The data were collected through inquiry. The data were analyzed by quantitative analysis. The result of the study showed that the factor of student causing student's learning difficulties as much as 22,6%; consisting of physical indicator 15,6%; level of intelligent 34,8%; student's attitude 30,0%; and student's emotional condition 19,6%. The teacher's factor causing student's learning difficulties as much as 22,3%; consisting of the teacher's teaching method 35,9%; teacher's attitude 30,1% and the administering tasks 34,0%. The facility's factor causing learning difficulties as much as 23,4%; consisting of classroom indicator 34,2%; practical work's equipment 28,2% and textbook 37,6%. Meanwhile, the factor of The Basic Technology Of Automotive Subject affecting learning difficulties is as much as 31,7%; consisting of the material's capacity 20,4%; fundamentals of machine's material indicator 24,9%; basic metal forming's material indicator 28,6%; and the process of energy conversion's material indicator 26,1%.

Keywords: student's learning difficulties, The Basic Technology Of Automotive, Motorcycles Engineering.

PENDAHULUAN

SMK Ma'arif Salam merupakan salah satu sekolah kejuruan di Provinsi Kabupaten Magelang yang saat ini telah memiliki 5 paket keahlian kompetensi. Salah satunya adalah Paket Keahlian Teknik Sepeda Motor. Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif merupakan mata

pelajaran yang mempelajari mengenai konsep-konsep dasar mesin otomotif, dasar pembentukan logam, serta perhitungan konversi energi. Peserta didik setelah mendapatkan pengetahuan teori di kelas kemudian menerapkan dan mengasah keterampilan pada saat praktik di bengkel otomotif.

Data hasil ujian tengah semester ganjil tahun ajaran 2016/2017, untuk mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif di SMK Ma'arif Salam, terdapat sebanyak 81,58% nilai siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau hanya sebanyak 18,42% siswa yang memenuhi nilai KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal yang diberlakukan adalah 65.

Sesuai observasi dan keterangan dari beberapa guru di SMK Ma'arif Salam, salah satu masalah yang dihadapi oleh siswa adalah sulit memahami pelajaran Teknologi Dasar Otomotif. Selain itu, wawancara terhadap siswa juga memiliki permasalahan yang sama, siswa menganggap remeh pelajaran Teknologi Dasar Otomotif. Permasalahan lain juga terdapat materi hitung menghitung yang dianggap sulit oleh siswa. Sebagian siswa tidak menyukai dengan pelajaran hitung menghitung.

Fasilitas pendukung pembelajaran juga belum tersedia secara lengkap. Paket Keahlian Teknik Sepeda Motor telah memiliki 3 buah proyektor yang digunakan secara *mobile* dan bergantian oleh guru di ruang kelas untuk pelajaran teori.

Gaya belajar siswa yang berbeda juga merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Terdapat siswa yang bisa paham secara maksimal dengan hanya dengan mendengarkan dengan jelas apa yang disampaikan guru. Terdapat pula siswa yang bisa paham dengan baik ketika siswa melihat benda kerja apa yang sedang diterangkan. Ada pula siswa yang harus melakukannya dengan tangannya sendiri untuk bisa memahami pelajaran yang disampaikan dengan baik.

Siswa mengungkapkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas cenderung membosankan dan tidak menarik. Siswa merasa pelajaran Teknologi Dasar Otomotif mudah sehingga siswa tidak memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran. Guru mengajar menggunakan metode ceramah dan pembelajaran lebih bersifat satu arah saja. Sehingga siswa merasa pembelajaran yang dilakukan tidak memberikan semangat siswa untuk belajar. Kemampuan dalam hal mengorganisasikan kemampuan mengajar ini yang menjadi salah satu kunci utama dalam menyampaikan pembelajaran.

Selama proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung, siswa cenderung pasif. Siswa kebanyakan hanya berdiam diri, mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Siswa kurang aktif bertanya tentang pelajaran yang telah disampaikan. Siswa juga sering tidak menanggapi mengenai hal yang disampaikan oleh guru. Saat guru bertanya, siswa hanya terdiam. Bahkan saat diminta diskusi dengan teman yang lain pun suasana diskusi terasa tidak hidup.

Berbagai permasalahan dan kesulitan yang dialami oleh siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada saat pembelajaran. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dapat disebabkan oleh banyak hal yang akibatnya akan mempengaruhi hasil belajar yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan penyebab kesulitan belajar pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif teori yang ditinjau dari faktor siswa, guru, fasilitas dan materi

pelajaran pada siswa kelas X Paket Keahlian Teknik Sepeda Motor di SMK Ma'arif Salam semester ganjil pada tahun ajaran 2016/2017.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif, dengan analisis data secara kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Ma'arif Salam pada siswa kelas X yang mengikuti pelajaran Teknologi Dasar Otomotif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2016.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Paket Keahlian Teknologi Dasar Otomotif di SMK Ma'arif Salam Tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 38 siswa yang berada dalam 1 kelas. Menurut Zainal Arifin (2012: 224), jika jumlah anggota populasi sampai dengan 50, sebaiknya dijadikan sampel semua atau sering disebut dengan sampel total, artinya seluruh anggota populasi dijadikan objek penelitian. Menurut pendapat ahli tersebut maka dalam penelitian ini digunakan penelitian populasi yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai responden karena populasi penelitian ini tidak terlalu banyak yaitu 38 orang.

Definisi Operasional Variabel

Variabel pada penelitian ini adalah kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif siswa kelas X Paket Keahlian Teknik Sepeda Motor di SMK Ma'arif Salam. Kesulitan belajar adalah kondisi di mana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya yang berasal dari unsur siswa, guru, fasilitas, dan materi pelajaran.

Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk kuesioner langsung tertutup dengan menggunakan skala *likert*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif yang menggunakan analisis terhadap satu variabel (*univariat*). Data ditampilkan dalam distribusi frekuensi yang kemudian dianalisis mengenai ukuran pemusatan data yang dilakukan dengan menghitung rerata, median, modus. Ukuran penyebaran data dilakukan dengan menghitung simpangan baku (*standard deviation*). Kemudian data hasil perhitungan disajikan dalam angka persen (%).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil persentase kesulitan belajar pada tiap faktor dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini

Tabel 1. Persentase Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Tiap Faktor.

FAKTOR KESULITAN BELAJAR	PERSENTASE
Faktor Siswa	22,6%
Faktor Guru	22,3%
Faktor Fasilitas	23,4%
Faktor Materi Pelajaran	31,7%
Jumlah	100%

Penyebab kesulitan terbesar terjadi pada faktor materi pelajaran Teknologi Dasar Otomotif sebesar 31,7%. Kemudian faktor penyebab kesulitan belajar kedua pada faktor fasilitas sebesar 23,4% kemudian faktor siswa sebesar 22,6%, dan faktor guru sebesar 22,3%. Untuk membuat lebih rinci, pada setiap faktor tersebut diuraikan pada setiap indikatornya yang dibahas berikut ini:

Faktor Siswa

Faktor siswa memiliki persentase tingkat kesulitan belajar sebesar 22,6%, yang dapat dibuat lebih rinci menjadi beberapa indikator kesulitan belajar seperti yang diperlihatkan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Persentase Indikator Kesulitan Belajar Pada Faktor Siswa

INDIKATOR PADA FAKTOR SISWA	PERSENTASE
Kondisi Fisik	15,6%
Tingkat Kecerdasan	34,8%
Sikap Siswa	30,0%
Kondisi Emosional	19,6%
Jumlah	100%

Indikator kondisi fisik siswa memiliki

persentase kesulitan belajar sebesar 15,6%. Kesulitan belajar yang disebabkan oleh kondisi fisik ini meliputi kondisi anggota badan siswa apakah mempunyai cacat tubuh atau tidak, kondisi pancaindera yang dimiliki oleh siswa apakah berfungsi dengan baik atau tidak dan kondisi kesehatan yang dialami oleh siswa. Untuk dapat mengikuti dan memahami pelajaran Teknologi Dasar Otomotif baik dalam pembelajaran teori ataupun praktik, maka pancaindera, kondisi anggota badan siswa dan kesehatan siswa harus dalam keadaan yang baik agar siswa tidak mengalami kesulitan belajar.

Indikator tingkat kecerdasan siswa memiliki persentase kesulitan belajar sebesar 34,8%. Indikator tingkat kecerdasan ini adalah indikator dengan persentase paling tinggi pada faktor siswa. Artinya indikator ini menyebabkan kesulitan belajar paling tinggi jika ditinjau pada faktor siswa dibandingkan dengan indikator-indikator dalam faktor siswa lainnya. Semakin baik tingkat kecerdasan siswa maka semakin mudah dalam hal pemahaman terhadap materi Teknologi Dasar Otomotif.

Indikator sikap siswa memiliki persentase sebesar 30,0%. Sikap siswa yang menyebabkan kesulitan belajar dalam hal ini adalah siswa yang tidak mau berusaha dalam mengatasi kesulitan belajarnya. Sikap siswa yang baik adalah sikap siswa yang mau berusaha dalam memahami pelajaran Teknologi Dasar Otomotif. Siswa seharusnya tidak segan untuk bertanya kepada guru, teman atau orang lain tentang Teknologi Dasar Otomotif ataupun membaca referensi untuk mencari informasi mengenai Teknologi Dasar Otomotif.

Indikator kondisi emosional siswa menyebabkan kesulitan belajar sebesar 19,6%. Cakupan kondisi emosional yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam hal ini berkaitan dengan kelemahan dalam hal perasaan takut terhadap pelajaran Teknologi Dasar Otomotif, perasaan dan kondisi yang merasa lelah saat pelajaran Teknologi Dasar Otomotif.

Faktor Guru

Faktor guru menyebabkan kesulitan belajar sebanyak 22,3%, yang dapat dibuat lebih rinci pada beberapa indikator kesulitan belajar yang dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Persentase indikator kesulitan belajar pada faktor guru

INDIKATOR PADA FAKTOR GURU	PERSENTASE
Metode Mengajar	35,9%
Sikap Guru	30,1%
Pemberian Tugas	34,0%
Jumlah	100%

Indikator metode mengajar guru menyebabkan kesulitan belajar sebesar 35,9%. Tersampaikan atau tidaknya materi yang diberikan oleh guru dipengaruhi oleh metode yang digunakan oleh guru. Metode mengajar guru yang tepat, tidak monoton dan bervariasi sesuai dengan kondisi dan situasi kelas membuat penyampaian materi lebih baik. Suara guru yang jelas, tidak terlalu cepat, metode yang tepat digunakan untuk pelajaran teknologi dasar otomotif memberikan kemudahan pemahaman untuk lebih memahami pelajaran yang disampaikan.

Indikator sikap guru menyebabkan kesulitan belajar dengan persentase sebesar

30,1%. Sikap guru yang ditunjukkan kepada siswa saat mengajar, memberikan umpan balik kepada siswa, menjawab pertanyaan siswa tidak menyebabkan kesulitan belajar. Sikap guru yang baik seharusnya memberikan jawaban secara ramah dan sejelas-jelasnya kepada siswa. Jika guru menjawab pertanyaan siswa dengan acuh ataupun tidak secara tuntas dapat menyebabkan kesulitan belajar siswa. Akrab atau tidaknya guru dengan siswa sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun hubungan guru dengan siswa yang terlalu akrab juga tidak baik. Sikap guru yang baik adalah guru yang akrab, ramah dalam batas hubungannya sebagai guru dan murid dengan tetap menjaga sopan santun. Sikap yang ditunjukkan oleh guru berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa.

Indikator pemberian tugas oleh guru pada pelajaran Teknologi Dasar Otomotif menyebabkan kesulitan belajar sebesar 34,0%. Semakin banyak tugas yang diberikan oleh guru yang tidak sesuai dengan kapasitas dan kemampuan siswa menyebabkan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Selain tentang jumlah tugas yang terlalu banyak, yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah mengenai tingkat kesulitan soal yang diberikan.

Faktor Fasilitas

Faktor fasilitas menyebabkan kesulitan belajar dengan persentase sebesar 23,4%, yang dapat dibuat lebih rinci dalam beberapa indikator yang diperlihatkan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Persentase indikator kesulitan belajar siswa pada faktor fasilitas

INDIKATOR PADA FAKTOR FASILITAS	PERSENTASE
---------------------------------	------------

Ruang Kelas	34,2%
Perlengkapan Praktik	28,2%
Buku Pelajaran	37,6%
Jumlah	100%

Indikator ruang kelas menyebabkan kesulitan belajar dengan persentase sebesar 34,2%. Penelitian menunjukkan bahwa ruang kelas yang baik untuk mempelajari pelajaran Teknologi Dasar Otomotif merupakan ruang kelas yang nyaman, suasana mendukung dan peralatan pembelajaran tersedia secara lengkap. Siswa menganggap bahwa suasana ruang kelas untuk mempelajari pelajaran Teknologi Dasar Otomotif mendukung untuk mempelajari materi Teknologi Dasar Otomotif, tidak bising, nyaman, dan tersedia peralatan pembelajaran yang sesuai.

Indikator perlengkapan praktik menyebabkan kesulitan belajar dengan persentase sebesar 28,%. Kelengkapan alat yang disediakan oleh sekolah sangat mendukung dalam pembelajaran. Bahan-bahan yang disediakan untuk praktik Teknologi Dasar Otomotif jika disediakan dengan lengkap oleh sekolah maka memberikan kemudahan dalam praktik Teknologi Dasar Otomotif. Jika alat dan bahan untuk praktik Teknologi Dasar Otomotif tidak disediakan dengan lengkap oleh sekolah maka hal ini akan menghambat praktikum dan menyebabkan kesulitan belajar Teknologi Dasar Otomotif. Semakin lengkap alat dan bahan yang disediakan oleh sekolah untuk praktik Teknologi Dasar Otomotif akan mendukung pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dan praktikum yang dilakukan. Sebaliknya jika alat dan bahan tidak lengkap maka menyebabkan kesulitan belajar Teknologi Dasar Otomotif.

Indikator buku pelajaran menyebabkan kesulitan belajar sebesar 37,6%. Buku pelajaran Teknologi Dasar Otomotif yang disediakan dengan lengkap oleh sekolah mendukung pembelajaran dan kemudahan pencarian referensi oleh siswa. Jika sekolah tidak menyediakan buku pelajaran Teknologi Dasar Otomotif di sekolah tentunya ini akan mengakibatkan kesulitan siswa untuk belajar tentang Teknologi Dasar Otomotif. Begitu pula dengan bahasa. Meskipun buku Teknologi Dasar Otomotif disediakan dengan lengkap oleh sekolah tapi jika bahasa yang digunakan tidak komunikatif atau menggunakan bahasa asing maka hal tersebut menyebabkan kesulitan belajar siswa. Untuk mendukung proses pembelajaran yang dilakukan siswa pada pelajaran Teknologi Dasar Otomotif, buku pelajaran hendaknya disediakan secara lengkap oleh sekolah dengan menggunakan bahasa yang bisa dipahami oleh siswa.

Faktor Materi Pelajaran

Faktor materi pelajaran menyebabkan kesulitan belajar dengan persentase sebesar 31,7%, yang dapat dibuat lebih rinci pada beberapa indikator seperti pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Persentase indikator kesulitan belajar pada faktor materi pelajaran

INDIKATOR PADA FAKTOR MATERI PELAJARAN	PERSENTASE
Kapasitas Materi Pelajaran	20,4%
Materi Dasar-Dasar Mesin	24,9%
Materi Dasar Pembentukan Logam	28,6%
Materi Proses Konversi Energi	26,1%
Jumlah	100%

Indikator kapasitas materi pelajaran Teknologi Dasar Otomotif memiliki persentase

kesulitan belajar sebesar 20,4%. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, ditinjau dari indikator kapasitas materi pelajaran, disebabkan oleh pemberian materi pelajaran di atas standar ukuran kapasitas siswa. Akibatnya pelajaran tersebut sulit untuk dipahami. Kapasitas materi ini merupakan penerapan kurikulum yang diterapkan oleh guru di sekolah. Sedangkan hal lain yang dapat menyebabkan kesulitan belajar adalah terlalu banyak materi yang harus dipelajari. Semakin banyak materi pelajaran yang dipelajari maka siswa merasa keberatan untuk mempelajari materi tersebut. Hal inilah yang kemudian menyebabkan kesulitan belajar. Materi pelajaran yang disampaikan oleh guru harus sesuai dengan kapasitas yang dapat dipelajari oleh siswa dan jumlah materi pelajaran yang dipelajari harus cukup (tidak terlalu banyak). Hal ini harus menjadi pertimbangan oleh guru saat mengajar teori maupun praktik Teknologi Dasar Otomotif.

Indikator materi dasar-dasar mesin memiliki persentase kesulitan belajar sebesar 24,9%. Siswa harus menguasai mengenai gaya, arah gaya; momen puntir, bengkok, dan tekan; tegangan tarik, bengkok, dan gabungan; sambungan tetap dan tidak tetap; gigi, rantai, dan belt. Hal-hal yang dipelajari pada materi ini sebenarnya saling berhubungan satu sama lain. Selain penyampaian materi oleh guru, siswa juga harus mengerti mengenai prinsip dari Dasar-Dasar Mesin secara menyeluruh. Kemudian siswa harus bisa mengetahui rumus-rumus dasar-dasar mesin dan menggunakannya untuk menyelesaikan persoalan. Jika kesemuanya itu sudah bisa dilakukan dengan baik dan benar,

selanjutnya siswa bisa melakukan praktik dengan menerapkan teori yang telah didapatkannya tersebut. Siswa yang tidak bisa pada salah satu dari hal tersebut akan mengalami kesulitan pada tahapan selanjutnya. Guru harus memastikan bahwa siswa telah paham materi yang disampaikan sebelum melanjutkan pada materi selanjutnya. Baik guru dan siswa seharusnya paham atas langkah-langkah yang harus dipelajari tersebut untuk memperlancar proses dan pemahaman terhadap materi yang dipelajarinya.

Indikator materi Dasar Pembentukan Logam memiliki persentase kesulitan belajar sebesar 28,6%. Siswa kesulitan dalam memahami gaya, arah gaya; momen puntir, bengkok, dan tekan; tegangan tarik, bengkok, dan gabungan; sambungan tetap dan tidak tetap; gigi, rantai, dan *belt*. Untuk dapat mempermudah pemahaman dan proses praktik maka siswa harus paham pada teori dasar pembentukan logam. Siswa harus memahami materi pokok yang telah disebutkan sebelumnya. Siswa yang kurang paham pada salah satu atau beberapa materi pokok akan berimbas pada pelaksanaan praktik atau tahap belajar selanjutnya. Pemahaman materi oleh siswa ini saling berkaitan antara materi yang satu dengan materi yang selanjutnya.

Materi Proses Konversi Energi merupakan indikator kesulitan belajar pada faktor materi pelajaran Teknologi Dasar Otomotif yang memiliki persentase kesulitan belajar sebesar 26,1%. Hal yang menjadi kesulitan belajar mencakup siklus otto, siklus motor bensin 2 langkah, diagram PV motor

bensin 2 langkah, siklus motor bensin 4 langkah, diagram PV motor 4 langkah, siklus motor diesel 4 langkah, diagram PV motor diesel 4 langkah, perhitungan usaha, perhitungan daya, perhitungan momen puntir, efisiensi mekanik, volumetrik dan thermis, prinsip kerja motor listrik, karakteristik motor listrik, prinsip kerja generator listrik, karakteristik generator listrik. Seperti halnya pada indikator materi sebelumnya, untuk dapat mempermudah pemahaman dan proses praktik maka siswa harus paham pada teori Proses Konversi Energi. Siswa harus memahami materi pokok yang telah disebutkan sebelumnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Faktor siswa menjadi penyebab kesulitan belajar sebesar 22,6%. Faktor ini memiliki indikator kondisi fisik yang menyebabkan kesulitan belajar sebesar 15,6%; tingkat kecerdasan 34,8%; sikap siswa 30,0%; dan indikator kondisi emosional siswa sebesar 19,6%.

Faktor guru menyebabkan kesulitan belajar sebesar 22,3%. Faktor ini memiliki indikator metode mengajar yang menyebabkan kesulitan belajar sebesar 35,9%; sikap guru sebesar 30,1%; dan pemberian tugas oleh guru menyebabkan kesulitan belajar sebesar 34,0%.

Untuk faktor fasilitas menyebabkan kesulitan belajar sebesar 23,4%. Faktor ini memiliki indikator yang menyebabkan kesulitan belajar siswa yang terdiri dari indikator ruang

kelas sebesar 34,2%; indikator perlengkapan praktik sebesar 28,2%; dan indikator buku pelajaran menyebabkan kesulitan belajar sebesar 37,6%.

Sedangkan pada faktor materi menjadi menyebabkan kesulitan belajar siswa sebesar 31,7% dengan indikator kapasitas materi pelajaran menyebabkan kesulitan belajar sebesar 20,4%; indikator materi Dasar-Dasar Mesin sebesar 24,9%; materi Dasar Pembentukan Logam sebesar 28,6%; dan indikator materi Proses Konversi Energi menyebabkan kesulitan belajar siswa sebesar 26,1%.

Saran

Saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian mengenai kesulitan belajar siswa kelas X Paket keahlian Teknik Sepeda Motor di SMK Ma'arif Salam pada pelajaran Teknologi Dasar Otomotif ini dapat dijadikan bahan masukan bagi guru dan sekolah untuk meningkatkan penerimaan siswa baru untuk mendapatkan siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi.

Guru hendaknya memperhatikan metode mengajar, sikap, dan pemberian tugas yang diberikan kepada siswa untuk bisa memberikan pembelajaran yang maksimal kepada siswa yang bersangkutan agar siswa tidak mengalami kesulitan belajar.

Sekolah hendaknya memperhatikan kelengkapan fasilitas, alat dan bahan pada pembelajaran khususnya untuk menyediakan buku pelajaran yang mudah dipahami oleh siswa sehingga bisa memaksimalkan pembelajaran dan

pemahaman siswa dalam memahami materi pelajaran.

Materi pelajaran yang diajarkan hendaknya bisa mencakup semua hal yang harus dipelajari denganurut dan berkesinambungan agar siswa tidak mengalami kesulitan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Zainal Arifin. (2012). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Posdakarya.